

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi ilmu sejarah adalah menjelaskan latar belakang dan sebab terjadinya suatu peristiwa. Tidak ada kejadian sosial-politik yang berdiri sendiri. Ia selalu terkait dalam peristiwa-peristiwa sebelumnya (Assyaukanie dalam Vlekke, 2018). Dalam hal ini, bidang seni rupa pun tidak bisa terlepas dari sejarah atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya. Bicara mengenai sejarah seni di Indonesia, Raden Saleh memiliki peran penting di dalamnya.

Raden Saleh Syarif Bustaman merupakan seorang pelukis beretnis Arab-Jawa yang menjadi perintis seni modern Indonesia (saat itu Hindia Belanda). Lukisan karyanya bergaya Romantisisme yang saat itu populer di Eropa dan dipadukan dengan elemen-elemen Jawa. Raden Saleh lahir pada tahun 1811 di Desa Terboyo, Semarang, Jawa Tengah. Raden Saleh merupakan putra dari Raden Sayid Husen bin Alwi bin Awal dan istrinya, Raden Ayu Syarif Husen bin Awal. Keluarga itu memiliki peran besar di bidang agama. Beberapa anggotanya memegang jabatan sebagai penghulu, yaitu pejabat Islam tertinggi di suatu wilayah. (Kraus, 2018).

Kegemaran Raden Saleh dalam menggambar mulai menonjol sewaktu bersekolah di sekolah rakyat (Volks-School). Seorang kenalannya, Prof. Caspar Reinwardt, pendiri Kebun Raya Bogor sekaligus Direktur Pertanian, Kesenian, dan Ilmu Pengetahuan untuk Jawa dan pulau sekitarnya, menilainya pantas mendapat ikatan dinas di departemennya. Kebetulan, dalam instansi tersebut ada pelukis keturunan Belgia, A. A. J. Payen yang didatangkan dari Belanda untuk membuat lukisan pemandangan di Pulau Jawa sebagai hiasan kantor Departemen van Kolonien di Belanda. Karena ketertarikan Payen terhadap bakat Raden Saleh, Payen berinisiatif memberikan bimbingan dan mengusulkan agar Raden Saleh bisa belajar ke Belanda. (Achmad, 2012).

Raden Saleh menghabiskan 23 tahun masa hidupnya tinggal di Eropa (Belanda, Jerman, Prancis, Italia, dan Inggris) dan menjadi bagian dari sejarah

kesenian Eropa. Dari sana ia membawa pengalaman dan keahliannya ke tanah Jawa untuk memajukan ekonomi, ilmu pengetahuan, dan budaya. Karena keangkuhan pemerintah kolonial yang bersifat rasis, yang tidak menghargai dan menghormati kaum berkulit cokelat, Raden Saleh mengalami kegagalan. Kejeniusan dan keahlian Raden Saleh tidak diminati di tanah kelahirannya sendiri, padahal saat itu di tanah Jawa sangat membutuhkan sosok yang terdidik. (Kraus, 2018). Namun meski demikian, Raden Saleh adalah pelukis Jawa modern pertama, dan memberikan suatu seni pandang dan pewarnaan yang baru dari Eropa serta memberikan pengaruh yang besar bagi sejarah seni lukis modern di Jawa. (Kedutaan Besar Republik Federal Jerman Jakarta).

Beberapa karya yang terkenal dari Raden Saleh berada di Istana Negara Jakarta. Salah satu yang paling penting adalah Penangkapan Pangeran Diponegoro (1858). Dalam karya tersebut, Raden Saleh menampilkan sosok Pangeran Diponegoro sebagai pemenang secara moral, dengan gaya yang menantang di tengah penangkapannya, sehingga ini dinilai sebagai lukisan anti kolonialisme yang revolusioner. Lukisan ini baru dikembalikan dari Belanda kepada pihak Indonesia setelah kemerdekaan Indonesia. (Kedutaan Besar Republik Federal Jerman Jakarta).

Sayangnya hingga saat ini, masih banyak yang belum mengenal sosok Raden Saleh maupun karya dan jasanya. Dalam berita yang diunggah Solopos, anak-anak saat ini tidak mengenal tokoh bangsa Indonesia, alih-alih lebih menghafal *influencers*. (Aulia, 2020). Padahal, tokoh bangsa termasuk Raden Saleh merupakan sosok suri tauladan yang sepatutnya menjadi panutan bagi muda-mudi di sepanjang masa. Dengan mengenal sosok Raden Saleh, tidak hanya sebatas mendapat pelajaran dari perjalanan hidupnya, tetapi juga menjaga rekam jejak sejarah yang dari hari ke hari semakin terkikis. Agar masyarakat tidak melupakan sejarah, dan sosok Raden Saleh terus hidup di hati masyarakat khususnya muda-mudi, maka dibutuhkan media edukasi visual yang dapat meraup pembaca dari lebih banyak kalangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah perancangan ini adalah: bagaimana merancang edukasi visual biografi Raden Saleh yang menarik bagi pembaca?

## **C. Batasan Masalah**

Perancangan ini memprioritaskan tentang perjalanan hidup Raden Saleh dalam kariernya sebagai seorang pelukis dan pembela tanah air, sementara faktor-faktor lain seperti kisah cinta, keluarga, dan kehidupan masa kecilnya bukan menjadi sorotan utama dalam perancangan ini.

## **D. Tujuan Perancangan**

Perancangan ini bertujuan untuk memperoleh konsep media edukasi visual biografi Raden Saleh yang merupakan sosok putra bangsa yang penuh motivasi dan inspirasi demi membangun pribadi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya sejarah dan jasa Raden Saleh bagi Indonesia.

## **E. Manfaat Perancangan**

Dengan dilaksanakan perancangan ini, diharapkan perancangan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat, perancangan ini diharapkan menjadi sumbangsih karya biografi serta menambah wawasan mengenai sosok Raden Saleh yang belum banyak diangkat saat ini.
2. Bagi mahasiswa desain komunikasi visual, diharapkan perancangan ini, dapat memberikan wawasan mengenai rekam jejak perjalanan hidup Raden Saleh. Perancangan ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi mengenai edukasi visual biografi tokoh besar.
3. Bagi dunia ilustrasi dan buku bacaan Indonesia, perancangan ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih karya sebagai referensi bacaan yang berkualitas.
4. Bagi target audiensi, perancangan ini diharapkan memberi informasi yang berguna untuk lebih mengenal pribadi Raden Saleh sehingga membangun pribadi yang lebih sadar akan pentingnya sejarah dan bela negara.

## F. Definisi Operasional

1. Menurut J. B. Reswick (dalam Rotadi, 2015), perancangan merupakan aktifitas kreatif, melibatkan proses untuk membawa kepada sesuatu yang baru dan bermanfaat yang sebelumnya tidak ada.
2. Ilustrasi menurut Baranhart (dalam Maharsi, 2018) berdasarkan kamus, yang dimaksud dengan ilustrasi adalah gambar, diagram, atau peta yang digunakan untuk menjelaskan atau menghias sesuatu, terutama bagian tertulis dari sebuah karya cetak seperti buku. Sementara menurut Ars, buku ilustrasi merupakan buku yang terdiri dari visual dari suatu tulisan dengan memakai teknik *drawing*, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya. Lewat proses ide dari verbal ke visual dengan proses menggambar. Ide tersebut lantas dituangkan lewat media berupa lembaran kertas. (dalam Fauzan, 2017).
3. Biografi merupakan sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Bisa berbentuk beberapa kata, beberapa baris kalimat, atau bisa juga dalam bentuk buku. (Nugraha, 2013).
4. Raden Saleh yang bernama lengkap Raden Saleh Syarif Bustaman merupakan salah satu tokoh terbaik di bidang seni lukis yang pernah dimiliki oleh Indonesia. (Achmad, 2012).

## G. Metode Perancangan

Sebelum perancangan ini dimulai, diperlukan permasalahan yang ingin dijawab. Dalam perancangan ini, permasalahan yang ingin dijawab yakni kurangnya edukasi visual mengenai Raden Saleh. Setelah permasalahan ditemukan, maka judul dan tujuan perancangan dapat ditentukan.

Prosedur yang digunakan untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan perancangan adalah dengan menentukan teknik pengumpulan data, mengumpulkan data, menentukan tahap perancangan, dan melakukan kajian pustaka dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Data yang dibutuhkan dalam perancangan ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu antara lain.
  - a. Data Verbal merupakan data secara tertulis maupun lisan yang diperoleh dari analisis kepustakaan.

- b. Data Visual adalah data yang berbentuk gambar, foto, sketsa, film, ataupun video sebagai hasil dari dokumentasi.
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini adalah dengan melakukan analisis data kepustakaan. Perancangan ini dilakukan dengan menggunakan buku, jurnal, artikel, makalah, maupun data-data dari internet.
3. Tahapan perancangan dimulai dengan menyiapkan materi, kemudian dilanjutkan dengan menentukan gaya desain, lalu melakukan tahap *layout*, dan diakhiri dengan proses produksi.
4. Kajian pustaka dilakukan sebagai referensi untuk mengetahui perbedaan dengan perancang lain, di antaranya sebagai berikut.
  - a. Perancangan buku ilustrasi biografi pernah dilakukan sebelumnya oleh Faizal Azhari dengan judul *Perancangan Buku Ilustrasi Biografi Buya Hamka*. Dalam perancangannya, Azhari menekankan kisah perjalanan hidup dan karya yang telah dihasilkan Buya Hamka. Untuk menginterpretasikan biografi Buya Hamka, Azhari menggunakan berbagai gaya gambar yang sesuai dengan penggambaran gaya cerita, seperti grafis cetak tinggi, grafis cetak dalam, dan menerapkan berbagai gaya desain pada *layout* buku yang dirancang. (Azhari, 2012).
  - b. Selain Faizal Azhari, perancangan buku ilustrasi biografi juga pernah dilakukan oleh Aris Mulyana dengan perancangan yang berjudul *Perancangan Buku Ilustrasi Bacharuddin Jusuf Habibie*. Mulyana mengangkat topik ini berangkat dari kurangnya media informasi bagi anak-anak mengenai biografi B. J. Habibie. Mulyana dalam perancangannya berfokus pada sosok B. J. Habibie sebagai seorang ilmuwan di bidang teknologi yang inspiratif. (Mulyana, 2015).

## H. Metode Analisis Data

Muhadjir (dalam Rijali, 2018) mengemukakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Metode

analisis data yang digunakan perancangan ini adalah menggunakan 5W+1H, yakni mencoba menjawab aspek-aspek dari pertanyaan, *what*, *who*, *where*, *when*, *why*, dan *how*.

### I. Skematika Perancangan

